**Pengaruh *Love Of Money Dan Machia Vellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi***

**Imaculata Eta1**

**Ni Putu Yuria Mendra2**

**Ni Luh Gde Novitasari3**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

email: [ichamofferz92@gmail.com](mailto:ichamofferz92@gmail.com)

***Abstract***

*Banking is a very important part of the economy, one of which is as an intermediary institution whose job is to collect funds from the public and channel it back in the form of credit. The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the extent of the relationship of Third Party Funds (DPK), Profitability, Non Performing Loans (NPL), and Loan Interest Rates on the amount of lending to Savings and Loans Cooperatives (KSP). This study took place in the Tri Tunggal Savings and Loan Cooperatives (KSP) with the study period from 2015-2017. The data used in this study were obtained from the 2015-2017 Savings and Loan Cooperative Financial Statements. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, and the model feasibility test. The results of this study indicate that the variables of Third Party Funds (DPK), Non Performing Loans (NPLs) and Loan Interest Rates have no effect on lending to the 2015-2017 Tri Tunggal Savings and Loans Cooperatives, while the Profitability variable shows a positive effect on distribution of Tri-Loan Cooperative Savings (KSP) loans for 2015-2017.*

***Keywords: Third Party Funds (DPK), Profitability, Non Performing Loans (NPL), Loan Interest Rates and Credit Distribution.***

**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pembangunan nasional pada umumnya dititikberatkan pada bidang ekonomi dan didukung oleh bidang-bidang lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan terutama masyarakat yang mempunyai tingkat penghasilan rendah.Keberhasilan pembangunan yang menyentuh segenap lapisan masyarakat memungkinkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.Pada dasarnya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah selalu berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal yaitu yang berasal dari kegiatan operasionalnya maupun kegiatan non operasional pada perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula bagi setiap perusahaan koperasi, keuntungan atau laba juga merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh, yaitu agar dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan atau dengan istilah lain disebut dengan *going concem.* Setyorini (2012) menyatakan kondisi satu dasawarsa belakangan yang ada, perusahaan koperasi khususnya yang berada di Indonesia mengalami perkembangan bisnis yang sangat pesat, yaitu baik dari segi volume usaha, mobilitas dana dari masyarakat maupun tingkat keuntungan yang diperoleh.

Koperasi sebagai lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan, berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya.Koperasi sebagai salah satu lembaga non-profit yang menunjang perekonomian turut berperan sebagai lembaga penyalur kredit.pelaksanaan kegiatannya, koperasi dilandasi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mencirikannya sebagai lembaga ekonomi yang sarat dengan nilai etika bisnis. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi merupakan kumpulan dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdi kepada kepentingan kemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya.Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial.Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota. Koperasi sebagai badan usaha dapat melakukan kegiatan usahanya sendirian dapat juga kerja sama dengan badan usaha lain, seperti perusahaan swasta maupun perusahaan negara. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk menghimpun dana berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada para anggota yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun uang.

Penyaluran kredit kepada para anggota sangat penting untuk kegiatan usaha simpan pinjam koperasi karena tanpa anggota usaha koperasi tidak akan jalan sesuai dengan harapan (Sito dkk, 2010 : 154). Kredit merupakan penyedia uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau persepakatan pinjam meminjam antara pihak pemberi pinjaman dengan pihak peminjam yang berwajib pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012:76). Kata kredit berasal dari kata *credere* yang berarti kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti memperoleh suatu kepercayaan bagi para pemberi kredit, hal ini diartikan memberi kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang akan dipinjamkan pasti kembali (Siamat, 2011:86). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 1 angka 11, kredit adalah penyedia uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Masyarakat yang kelebihan dana sering kali menyimpan dananya di koperasi dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang disebut dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kurang dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada koperasi. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha koperasi dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Dana-dana himpunan dari masyarakat dapat mencapai 80 sampai 90 persen dari seluruh dana yang dikelola koperasi dan kegiatan perkreditan mencapai 70 sampai 80 persen dari kegiatan usaha bank (Sutrisno, 2010:56). Dana pihak ketiga mempunyai hubungan yang positif dengan penyaluran kredit, yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, semakin tinggi pula jumlah kredit yang dapat disalurkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka semakin rendah jumlah kredit yang dapat disalurkan (Usman, 2012:49). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tenrilau (2012), yang menunjukan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

# TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Teori Laba**

Menurut Gade (2015;16) laba yang di peroleh perusahaan adalah selisi antara pendapatan dan biaya. Jadi pendapatan dan biaya merupakan elemen-lmn yang di pergunakan untuk mncari besarnya laba.

**Hipotesis**

H1Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran   
kredit.

H2 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

H3*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H4 : Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal yang berlokasi di Jalan Raya Sudirman no 5 Denpasar

Objek penelitian ini adalah pengaruh dana pihak ketiga (DPK), profitabilitas, *non performing loan* (NPL) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal Tahun 2015-2017.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Profil perusahaan secara kuantitatif pada penelitian ini akan digambarkan dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif digunakan untuk mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, data penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya pada masing-masing variabel seperti variabel Dana Pihak ketiga (DPK), Profitabilitas, *Non Performing* (NPL), Tingkat Suku Bunga Kredit dan Penyaluran Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal dan hasilnya seperti; minimum, maximum, mean dan standar deviasi dan sebagainya.

**Tabel 1**

**Statistik Deskriptif**

****

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai minimum sebesar -0,2572 persen dan nilai maksimum sebesar 10,71 persen dengan nilai rata-rata sebesar 0,5122 persen dan standar deviasi sebesar 1,90 persen. Hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga yang dipergunakanp ada perusahaan sampel tertinggi adalah 10,71 persen dan terendah adalah -0,2572 persen.

1. Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai minimum sebesar -0,0002 persen dan nilai maksimum 0,0154 persen dengan rata-rata sebesar 0,5122 persen dan standar deviasi sebesar 0,0029 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba yang tertinggi adalah 0,0154 persen dan yang terendah adalah 0,0029 persen.

1. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,0802 persen dan nilai maksimum 0,0105 persen dengan rata-rata sebesar 0,0362 persen dan standar deviasi sebesar 0,0221 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pemberian kredit pada perusahaan sampel yang tertinggi adalah 0,02 persen dan yang terendah adalah 0,0802 persen.

1. Tingkat Suku Bunga Kredit (BUNGA)

Tingkat Suku Bunga Kredit (BUNGA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0117 persen dan nilai maksimum 0,0224 persen dengan rata-rata sebesar 0,0183 persen dan standar deviasi sebesar 0,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit yang diberikan koperasi kepada debitur kreditur perusahaan yang tertinggi adalah 0,0224 persen dan yang terendah adalah 0,0117 persen.

1. Penyaluran Kredit (PK)

Penyaluran Kredit (PK) memiliki nilai minimum sebesar 152,57 persen dan nilai maksimum 1188,58 persen dengan rata-rata sebesar 763,84 persen dan standar deviasi sebesar 304,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit tertinggi yang dialami perusahaan sampel adalah 1188,58 persen dan yang terendah dialami perusahaan sampel adalah 152,57 persen.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

****

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

Y = 0,220 + 0,016 DPK+ 0,037 PROFIT+1,232 NPL + 22,9087BUNGA

1. Nilai konstanta(Constant) 0,220. Hal ini berarti bahwa apabila semua variabel bebas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka besarnya penyeluran kredit adalah 0,220 persen.
2. Koefisien variabel Profitasbilitas adalah sebesar 0,037. Hal ini berarti bahwa kenaikan satu satuan variabel (PROFIT) akan meningkatkan nilai penyaluran kredit sebesar 0,037dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan 0.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal**

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil analisis tingkat signifikansi variabel DPK sebesar 0,534, lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal dari tahun 2015-2017.Hal ini berarti hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana simpanan masyarakat yang berupa tabungan, simpanan sukarela berjangka panjang dan simpanan masa depan (Dendawijaya, 2009:56). Setelah menghimpun dana dari masyarakat luas, kegiatan koperasi selanjutnya adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat namun demikian dalam penelitian ini dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan dana pihak ketiga selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit guna untuk memperbesar laba yang diperoleh. Bahwa dalam KSP ini yang lebih berpengaruh adalah dana dari anggota yang berupa simpanan wajib dan simpanan pokok. Oleh karena itu KSP membutuhkan dana simpanan anggota yang besar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya (2015), Widiarini (2015), Rahmawati (2014), Anik dan Cipta (2014), Zusila (2013), Kristian (2011), Mulyani (2011) dan Galih (2011) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Penyaluran Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal**

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil analisis tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal tahun 2015-2017. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Rasio profitabilitas yang memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dapat di analisis dengan *return on asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2009:261) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu koperasi, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai koperasi tersebut dan semakin baik pula posisi koperasi tersebut, Serli (2016) menemukan *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Koperasi yang memiliki tingkat ROA yang tinggi memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar pula dan otomatis kredit yang disalurkan juga meningkat.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristian (2011), Mulyani (2011), Widiarini (2015) dan Galih (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

**Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL)terhadap Penyaluran Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal**

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa n*on performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil analisis tingkat 0,624 lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal tahun 2015-2017. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Menurut Munawir (2012:251) *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak koperasi. Dalam penelitian ini, tinggi rendahnya rasio NPL tidak mempengaruhi penyaluran kredit koperasi. Meskipun NPL tinggi, koperasi tetap dapat menyalurkan kredit dengan dana dari anggota yang berupa simpanan wajib dan simpanan pokok yang dimiliki. Dengan besarnya dana simpanan anggota, maka akan dapat membantu koperasi dalam mengatasi kredit macet. Oleh karena itu kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya penyaluran kredit dan demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya (2015)dan Galih (2011) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal**

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.Berdasarkan hasil analisis tingkat 0,856 lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal 2015-2017.Hal ini berarti hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Kasmir (2012:144) menyatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensial kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Persentase dari sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga. Besarnya tingkat perputaran suku bunga kredit akan berpengaruh pada penyaluran kredit koperasi, dimana jika penyaluran kredit pada masyarakat besar maka beban pada suku bunga pinjaman yang diperoleh dari nasabah meningkat otomatis akan meningkatkan penyaluran kredit koperasi. Namun penelitian ini mengindentifikasikan bahwa peningkatan atau penurunan suku bunga selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit, karena koperasi memiliki dana dari anggota yang berupa simpanan wajib dan simpanan pokok yang dapat digunakan untuk penyaluran kredit. Sehingga tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit tidak mempengaruhi penyaluran kredit pada koperasi.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya (2015), Widiarini (2015), Zusila (2013), Kristian (2011) dan Mulyani (2011) yang menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

**SIMPULAN**

Tujuan peneliatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Profitabilitas, *Non Performing Loan* (NPL) dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

* + 1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan dana pihak ketiga selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit guna untuk memperbesar laba yang diperoleh.
    2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal. Hal ini berarti semakin besar nilai profitabilitas suatu koperasi, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai koperasi tersebut dan otomatis kredit yang disalurkan juga meningkat.
    3. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruhterhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam(KSP) Tri Tunggal.Hal ini berarti tinggi rendahnya rasio NPL tidak mempengaruhi penyaluran kredit koperasi. Meskipun NPL tinggi, koperasi tetap dapat menyalurkan kredit dengan dana dari anggota yang berupa simpanan wajib dan simpanan pokok yang dimiliki. Dengan besarnya dana simpanan anggota, maka akan dapat membantu koperasi dalam mengatasi kredit macet.

93

* + 1. Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tri Tunggal. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan suku bunga selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit, karena koperasi memiliki dana dari anggota yang berupa simpanan wajib dan simpanan pokok yang dapat digunakan untuk penyaluran kredit.

94

**DAFTAR PUSTAKA**

Anik dan Cipta.2014, Pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit LPD Desa Adat Petang Badung Periode 2010-2013, *Skripsi* Universitas Udayana Denpasar.

Anindyata, Irma. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Anggreni dan Suardhika, 2014, Pengaruh DPK, CAR, NPL dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank BUMN di Indonesia.*Jurnal* Universitas Udayana Denpasar.

Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan lain.* Edisi 2 Jakarta : Selemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Perbankan.* Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Galih, Tito Adhitya. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy RatioNon Performing Loan, Return On Asset* dan *Loan to Deposite Ratio* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Bank Di Indonesia. *Skripsi.* Fakyultas Ekonomi Universitas Dipenogoro.

Muhammad Gade 2011. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta, MPYKPN.

Ghofur Abdul Anshori, 20102.*Perbankan Syariah*, Yogyakarta Gajah Mada Univercity Press.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro Semarang.

Kamil Ahmad dan Fuzan, M 2010.Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah, Jakarta Kencana.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya.* Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kristian, 2011.Pengaruh Pertumbungan DPK, CAR, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Milik Pemerintah Periode 2004-2009.Skripsi Universitas Merdeka Malang.

94

Lidya Harun 2015. Pengaruh DPK, tingkat suku bunga kredit, CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit Bank BTPN Cabang Surakarta Periode 2007-2014, *Jurnal*  Univerasitas Negeri Surakarta.

95

Mulyani, Andini Eva. 2011. Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Kabupaten Bandowoso Tahun 1992-2005. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.

Munawir, S. 2010 *Analisis Laporan Keuangan.*Edisi 14. Yogyakarta: Liberty.

Rahmawati, 2014. Pengaruh Perubahan Inflasi, DPK, dan Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Kredit Modal Usaha Bank Umum di Gorontalo Periode 2010-2013, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan.* Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.

Setryorini, Wahyuari. 2012. Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Indonesia Periode 1997-2006.*Skripsi.*Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadyah Surakarta.

Siamat, Dahlan. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan.* Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sitio, Arifin, dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Cetakan 18. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukarti, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Modal, DPK, BI rate, dan Inflasi Terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan PT. Bank BPD Bali. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Sutrisno, 2010.*Manajemen Keuangan Teeori, Kosep dan Aplikasi*, Yogyakarta.

Serli, 2016.Pengaruh DPK, LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.*Jurnal*  Universitas Indonesia Jakarta.

Tenrilau. 2012. Analisi Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Periode 2003-2010. *Skripsi.*Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Undang-Undang No 17 Tahun, 2012.Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian.Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No 5355. Jakarta.

Usman. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*, PT Raja Grafindo Jakarta.

Widiarini, 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Profitabilitas dan Rata-rata Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit KSP di Karangasem Periode 2012-2014*. Skripsi* Universitas Udayana Denpasar.

Wild, Jhon, K.R. Subramanyam dan Robert. F. Hasley. 2010. *Analis Laporan Keuangan.* Edisi Delapan. Buku Dua. Jakarta: Selemba Empat.

Zusila, Sani, 20l3. Pengaruh DPK, Suku Bunga Kredit dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank: Umum di Malang, *Skripsi* Universitas Merkeka Malang